

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan guna mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan. Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Salah satu media perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan adalah melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diatur oleh lembaga berwenang.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi pihak eksternal untuk menggambarkan prospek perusahaan ke depan. Pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan tidak hanya manajer keuangan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain investor dan kreditor. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan. Investor dan kreditor membutuhkan informasi untuk mengetahui imbal hasil yang diharapkan dari investasi yang diberikan, serta bagaimana kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut. FASB (*Financial Accounting Standards Board*) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat membantu investor dan kreditor untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan.

Salah satu cara manajemen memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan adalah dengan cara mengungkapkan informasi.

Pihak manajemen akan mengungkapkan suatu informasi apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Pengungkapan informasi yang memadai diberikan oleh perusahaan karena perusahaan mempunyai kepentingan yaitu harapan mengenai dampak positif dari pengungkapan informasi yang disampaikan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi baik pemberian informasi secara wajib maupun sukarela. Dengan melakukan penilaian dan prediksi terhadap informasi yang disajikan didalam laporan keuangan, para investor dan calon investor diharapkan dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk berinvestasi. Laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan diharapkan memberikan informasi yang mudah dipahami dan transparan. Hal ini disebabkan karena kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mengandung resiko. Karena adanya tingkat resiko yang tidak pasti, maka informasi yang disajikan perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko yang dihadapi oleh investor. Menurut Yuliasti (2008), keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan tahunan.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan informasi yang baik. Dalam menerapkan informasi yang baik maka dari itu perusahaan diharapkan memberikan pengungkapan secara lebih mengenai informasi perusahaan dari yang telah

diwajibkan. Kualitas informasi keuangan tercermin pada luasnya pengungkapan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Luas dan kualitas pengungkapan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan berbeda, hal ini disebabkan karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda. Setiap perusahaan diwajibkan membuat laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai sarana pertanggung jawaban terutama kepada pemilik modal. Pengungkapan mempunyai tiga konsep, yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*) (Dibiyantoro,2011). Konsep pengungkapan yang umum digunakan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*), karena pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan secara wajar (*fair*) menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan, sedangkan pengungkapan yang lengkap (*full*) mensyaratkan perlunya menyajikan semua informasi yang relevan (Prasetya,2011).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan informasi yang wajib diungkapkan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bapepam. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi di luar pengungkapan wajib yang diberikan dengan sukarela oleh perusahaan kepada pihak yang membutuhkan (*Stakeholders*), misalnya informasi tentang penjualan, laba, aliran kas tahun berikutnya dan sebagainya. Pengungkapan sukarela ini akan memberikan nilai tambah bagi

perusahaan yang melakukannya. Pengungkapan yang memadai penting bagi perusahaan karena perusahaan publik kini semakin bersaing di pasar modal dalam memperdagangkan sekuritasnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam bersaing, sewajarnya bila perusahaan disamping memberikan informasi wajib juga memberikan informasi sukarela (lev, 1992). Kebijakan mengenai luas pengungkapan sukarela yang dipakai tiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dikarenakan tidak ada standar baku yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela tersebut. Menurut Suripto (1999), manajemen memiliki beberapa pertimbangan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, salah satunya adalah faktor biaya dan manfaat. Manajer akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut lebih besar daripada biayanya. Perusahaan yang membuat pengungkapan memperoleh *return on equity* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak membuat pengungkapan (Murwaningsih 2006).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah karakteristik perusahaan karena karakteristik perusahaan dinilai memberikan pengaruh dalam pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Peneliti bertitik tolak dari pemikiran bahwa sejauh mana pengungkapan sukarela oleh perusahaan sangat tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat pengungkapan tersebut, dan perbandingan biaya manfaat tersebut akan sangat ditentukan oleh karakteristik-karakteristik tertentu dari perusahaan yang bersangkutan. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Porsi Saham publik. Variabel tersebut dianggap mempengaruhi informasi yang diungkapkan secara sukarela

oleh perusahaan karena variabel tersebut dinilai memeberikan refleksi dari gambaran kinerja manajemen.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiyono (2004) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hasilnya menunjukkan bahwa size perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan rasio leverage, likuiditas, proporsi saham publik, komisaris independen, dan komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Any Catur Wulandari (2010) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2006 sampai 2008. Hasil penelitian menunjukan bahwa, dari sampel 13 perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di BEI, diperoleh hasil bahwa hanya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan.

Pada penelitian Susanto (1992) terhadap 98 buah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1990 menjelaskan hasil bahwa size, basis perusahaan dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suropto (1999) dan Marwata (2001) menunjukkan bahwa hanya variabel size yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, dan variabel yang lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang kualitas pengungkapan informasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, jenis pengungkapan yang diteliti, peraturan yang berlaku dan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang tidak konsisten, membuat penelitian mengenai pengungkapan sukarela ini menarik untuk diteliti kembali. Dan hal ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali mengenai pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2012, dimana perusahaan *Food And Beverage* termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur. Perusahaan *Food and Beverage* ini menarik untuk diteliti karena penjualannya yang dinilai mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pejualan yang meningkat dikarenakan perusahaan *Food And Beverege* lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi karena dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan. Berdasarkan pada pemikiran tersebut maka dari itu penelitian ini diberi judul ***“Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Public Shares Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh Leverage yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada perusahaan Food And Beverage?
2. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) terhadap terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada perusahaan Food And Beverage?
3. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada perusahaan Food And Beverage?
4. Bagaimanakah pengaruh porsi saham publik (*public shares*) terhadap terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada perusahaan Food And Beverage?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Leverage yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada perusahaan Food And Beverage.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) terhadap terhadap

Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada perusahaan Food And Beverage.

3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada perusahaan Food And Beverage.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh porsi saham publik (*public shares*) terhadap terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada perusahaan Food And Beverage.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama invenstor, sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara rinci manfaat penilitian tersebut.

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta berusaha melengkapi laporan tahunan untuk dapat lebih membantu investor. Selain itu penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi item-item pengungkapan sukarela yang memadai bagi penggunaanya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan acuan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan

dalam laporan keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdapat di BEI.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan-perusahaan agar dapat bersaing satu sama lain dalam membuat laporan keuangan tahunan secara baik, jelas, dan lengkap sehingga dapat menarik perhatian para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada analisis pengaruh Pengungkapan Sukarela Laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diukur dengan variabel pengukuran Profitabilitas yang diproxykan dengan *Return On Equity*, *Leverage* yang diproxykan dengan *Debt To Equity Ratio*, Likuiditas yang diproxykan *Current Ratio*, dan Porsi Saham Publik dalam rentang waktu pelaporan keuangan tahun 2009 hingga 2012.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Landasan teori pada penelitian ini merupakan landasan teori yang akan mendasari pembentukan hipotesis dan dasar pembahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data, dan data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum Bursa Efek Indonesia, pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.